



PERAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DALAM MENGATASI ISU-ISU KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Zainita Salma Nasywa¹, Siti Azizah²

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

e-mail: salmazainita@gmail.com

Diterima: 16/01/2026; Direvisi: 21/01/2026; Diterbitkan: 30/01/2026

ABSTRAK

Kepadatan penduduk semakin meningkat karena populasi manusia yang terus berkembang. Karena jumlah penduduknya yang besar, begitu juga dengan peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar di kabupaten Sidoarjo yang telah terjadi jika dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi merupakan masalah yang dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan yaitu aspek ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan peran bidang pengendalian kependudukan dalam mengatasi isu-isu kependudukan di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian yang di gunakan dalam adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu-isu kependudukan yang terjadi di antara lain yaitu kualitas sumber daya manusia, menikah di usia muda, dan dampak urbanisasi. urbanisasi dapat mengurangi kepadatan penduduk di desa, meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui remitansi dari perantau, serta mendorong pembangunan dan transfer pengetahuan di desa. Di kota, urbanisasi memenuhi kebutuhan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong kemajuan ekonomi serta perkembangan fasilitas sosial dan industri.

Kata Kunci: *Pengendalian Kependudukan, Isu, Kependudukan*

ABSTRACT


Population density is increasing due to the ever-growing human population. Because of its large population, so is the significant increase in population in Sidoarjo Regency which has occurred when compared to the last few years. The very high growth rate is a problem that can affect many aspects of life, namely economic, social and educational aspects. The purpose of this study is to analyze and describe the role of the population control sector in overcoming population issues in Sidoarjo Regency. The research used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach. The results of this study indicate that population issues that occur include the quality of human resources, getting married at a young age, and the impact of urbanization. Urbanization can reduce population density in villages, improve family welfare through remittances from migrants, and encourage development and knowledge transfer in villages. In cities, urbanization meets the need for labor, improving the quality of human resources, and encouraging economic progress and the development of social and industrial facilities.

Keywords: *Population Control, Issues, Population*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan salah satu tantangan global yang berdampak signifikan terhadap pembangunan di berbagai negara. Dinamika kependudukan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan

Copyright (c) 2024 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i1.9181>

kapasitas layanan publik berpotensi melemahkan kemiskinan, memperlebar ketimpangan sosial, serta menekan keinginan pembangunan ekonomi jangka panjang (Bloom et al., 2017). Oleh karena itu, isu kependudukan menjadi perhatian utama dalam agenda pembangunan nasional dan daerah. Di Indonesia, permasalahan kependudukan memiliki kompleksitas yang tinggi karena berkaitan langsung dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan tingkat pembangunan antarwilayah yang tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan perencanaan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat membatasi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menurunkan capaian pembangunan jangka panjang (Lutz et al., 2018). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan anggaran negara dan daerah, terutama dalam penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, pangan, perumahan, dan infrastruktur dasar (OECD, 2021).

Dalam konteks pembangunan daerah, aspek kependudukan memegang peranan penting sebagai dasar perencanaan dan kebijakan pengambilan. Data kependudukan yang akurat, diperbarui, dan terintegrasi menjadi prasyarat utama dalam menyusun program pembangunan yang efektif dan tepat sasaran (BPS, 2022). Informasi mengenai jumlah, umur struktur, persebaran, dan mobilitas penduduk sangat menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta mengelola potensi dan risiko pembangunan di masa depan. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penyangga Kota Surabaya memiliki karakteristik kependudukan yang dinamis. Posisi strategi tersebut menyebabkan tingginya arus migrasi, peningkatan kepadatan penduduk, serta bertambahnya beban terhadap layanan publik dan infrastruktur wilayah. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan pengendalian penduduk yang terencana dan berkelanjutan agar pertumbuhan penduduk dapat selaras dengan daya dukung lingkungan dan kapasitas pembangunan daerah (BKKBN, 2022).

Secara normatif, pengelolaan kependudukan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa kependudukan mencakup aspek jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kesejahteraan penduduk yang berkaitan dengan bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Pembangunan kependudukan diarahkan untuk mewujudkan keseimbangan antara pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan persebaran dan mobilitas penduduk guna mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (BKKBN, 2020). Salah satu strategi utama pemerintah dalam pengendalian penduduk adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Program keluarga yang direncanakan memberikan kontribusi tidak hanya pada penurunan kesuburan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan keluarga, kesehatan ibu dan anak, serta pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang (Cleland et al., 2019). Keberhasilan pelaksanaan suatu program pembangunan di daerah sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah daerah, terutama dalam perencanaan program, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan kepada masyarakat sasaran, serta pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Handayani & Nurwati, 2018).

Pada saat ini, Bidang Pengendalian Penduduk memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan kependudukan di tingkat daerah. Bidang ini berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan nasional dan implementasi di tingkat lokal melalui penguatan program KB, pengelolaan data kependudukan, serta koordinasi lintas sektor. Peran yang optimal dari Bidang

Pengendalian Penduduk menjadi kunci dalam mengatasi berbagai isu kependudukan yang muncul akibat dinamika pertumbuhan penduduk di daerah (BKKBN, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Bidang Pengendalian Penduduk dalam mengatasi isu-isu kependudukan di Kabupaten Sidoarjo, serta mengidentifikasi kontribusi dan tantangan yang dihadapi dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dinamika kependudukan dan dampak urbanisasi di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gedangan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek penelitian guna memperoleh gambaran kondisi sosial yang aktual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, kegiatan sosialisasi kependudukan, serta pemaparan materi oleh narasumber yang membahas isu urbanisasi dan perubahan struktur penduduk. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang merekam proses serta respon peserta selama kegiatan berlangsung.

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan sosialisasi sebagai sarana interaksi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pemahaman dan persepsi mereka terhadap isu kependudukan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara terbatas dengan narasumber, serta lembar dokumentasi kegiatan sebagai alat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan selanjutnya dijelaskan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi serta keakuratan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam menghadapi dinamika kependudukan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Akses layanan kesehatan yang memadai turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menekan tingkat kerentanan sosial. Selain itu, tersedianya lapangan pekerjaan yang layak berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan mengurangi tingkat ketergantungan penduduk.

Selain itu, hasil penelitian mengungkap bahwa praktik pernikahan di usia muda masih terjadi dan berkontribusi terhadap tingginya angka kelahiran. Pernikahan pada usia yang belum matang menyebabkan perempuan memiliki masa reproduksi yang lebih panjang, sehingga berpotensi meningkatkan jumlah kelahiran dalam jangka panjang. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pasangan yang menikah pada usia muda menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Tantangan tersebut meliputi ancaman terhadap konflik keluarga, risiko kesehatan ibu dan anak, serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Urbanisasi juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Meningkatnya arus perpindahan penduduk ke wilayah perkotaan berdampak langsung pada bertambahnya kepadatan penduduk dan volume kendaraan bermotor. Di Kecamatan Gedangan, Kabupaten

Sidoarjo, kemacetan lalu lintas paling sering terjadi pada jam sibuk pagi dan sore hari. Kondisi ini terjadi akibat perpaduan antara jumlah kendaraan yang terus meningkat dengan kapasitas jalan yang tidak mengalami penambahan secara signifikan. Situasi tersebut menunjukkan adanya tekanan infrastruktur sebagai dampak nyata dari proses urbanisasi.

Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi oleh narasumber terkait dampak urbanisasi terhadap kependudukan menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kependudukan yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Melalui interaksi langsung dengan peserta, peneliti dapat mengidentifikasi persepsi dan respon masyarakat terhadap dampak urbanisasi. Proses pengumpulan data lapangan tersebut ditunjukkan melalui kegiatan sosialisasi pada Gambar 1 dan penyampaian materi oleh narasumber terkait dampak urbanisasi terhadap kependudukan pada Gambar 2.



Gambar 1. Sosialisasi Dampak Urbanisasi terhadap Kependudukan

Gambar 1 menampilkan kegiatan sosialisasi mengenai dampak urbanisasi terhadap kependudukan yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai peserta yang mengikuti pemaparan materi terkait perubahan kependudukan akibat urbanisasi. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam proses sosialisasi. Kegiatan ini menjadi salah satu sumber data empiris untuk memahami tingkat pengetahuan dan respon masyarakat terhadap isu urbanisasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber tentang Dampak Urbanisasi Kependudukan

Gambar 2 menampilkan proses penyampaian materi oleh narasumber mengenai dampak urbanisasi terhadap kependudukan. Narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perubahan struktur penduduk dan permasalahan yang muncul akibat urbanisasi. Dokumentasi ini menunjukkan proses komunikasi langsung antara narasumber dan peserta.

kegiatan. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh data pendukung mengenai pemahaman masyarakat terhadap isu kependudukan yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan perkotaan, khususnya polusi sungai. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas industri yang berkembang pesat berkontribusi terhadap peningkatan volume limbah yang dibuang ke badan sungai. Limbah tersebut pada umumnya tidak melalui proses pengolahan yang memadai sebelum dialirkan ke lingkungan perairan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas air sungai serta terganggunya keberlangsungan ekosistem perairan di wilayah perkotaan.

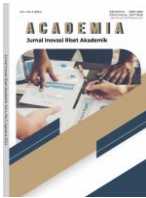
Pembahasan

Temuan mengenai pentingnya kualitas sumber daya manusia (SDM) menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi beban pembangunan apabila diimbangi dengan peningkatan kapasitas individu secara berkelanjutan. Pendidikan, kesehatan, dan kompetensi kerja merupakan elemen fundamental dalam membentuk masyarakat yang produktif, inovatif, serta memiliki daya saing dalam mendukung pembangunan daerah. Investasi pada sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan tidak hanya meningkatkan produktivitas tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan stabilitas sosial jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM menjadi kunci strategi dalam merespons dinamika perubahan demografi dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Bank Dunia, 2019; Psacharopoulos & Patrinos, 2018).

Hasil penelitian terkait pernikahan di usia muda menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi pasangan, tetapi juga mempengaruhi struktur dan dinamika masyarakat secara luas. Pernikahan dini cenderung memperpanjang masa reproduksi perempuan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan angka kelahiran dan tekanan demografi dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Fadlyana dan Larasaty (2018) yang menyatakan bahwa pernikahan dini meningkatkan risiko kesehatan ibu dan anak serta berkontribusi terhadap tinggi angka kesuburan. Studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa pernikahan usia dini berimplikasi pada rendahnya kesiapan fisik dan psikologis perempuan, meningkatnya risiko kehamilan berisiko tinggi, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan kesempatan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sosial (Kusuma & Kurniawati, 2020). Oleh karena itu, ketentuan Pasal 6 Ayat (2) Undang-Undang Perkawinan menegaskan pentingnya pengaturan batas usia menikah sebagai upaya menjamin kesiapan biologis, psikologis, dan sosial individu.

Urbanisasi yang terjadi di suatu wilayah menunjukkan dampak nyata terhadap kemacetan lalu lintas dan mobilitas perkotaan. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dan kendaraan dengan kapasitas infrastruktur jalan menyebabkan penurunan kualitas mobilitas, peningkatan waktu tempuh, dan biaya transportasi yang lebih tinggi bagi masyarakat. Selain itu, kemacetan yang terus-menerus dapat berdampak negatif terhadap produktivitas, kesehatan, dan kualitas hidup penduduk perkotaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pida et al. (2025) yang menyatakan bahwa urbanisasi tanpa perencanaan transportasi yang memadai akan memperparah kemacetan dan menurunkan produktivitas masyarakat perkotaan. Penelitian lain juga pentingnya integrasi perencanaan transportasi dengan kebijakan tata ruang, penggunaan transportasi publik yang efisien, dan sistem manajemen lalu lintas yang cerdas sebagai strategi untuk mengurangi kemacetan di kota-kota besar (Zhang et al., 2020).

Dari sisi lingkungan, pencemaran sungai yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa industrialisasi yang tidak disertai pengelolaan lingkungan yang baik dapat



menyebabkan kerusakan ekosistem. Sungai yang seharusnya menjadi sumber daya vital bagi kehidupan justru terancam akibat pembuangan limbah industri. Hal ini sejalan dengan Zhang et al. (2019) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dan industrialisasi yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencemaran sungai dan degradasi kualitas udara. Oleh karena itu, pengendalian limbah dan kebijakan lingkungan yang tegas menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dampak urbanisasi.

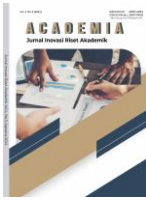
KESIMPULAN

Upaya pengendalian penduduk yang efektif tidak hanya menekan jumlah kelahiran, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan keluarga. Dengan demikian, pengendalian penduduk menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa isu utama meliputi pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, ketimpangan persebaran penduduk, tingginya angka pengangguran terutama di kalangan usia produktif, serta perubahan struktur penduduk dengan peningkatan jumlah penduduk muda dan lansia. Selain itu, pernikahan dini, rendahnya taraf pendidikan dan kesehatan, serta kurangnya akses identitas hukum bagi sebagian warga juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Urbanisasi membawa dampak yang beragam bagi daerah asal (desa) maupun daerah tujuan (kota). Di sisi positif, urbanisasi dapat mengurangi kepadatan penduduk di desa, meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui remitansi dari perantau, serta mendorong pembangunan dan transfer pengetahuan di desa.

Di kota, urbanisasi memenuhi kebutuhan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong kemajuan ekonomi serta perkembangan fasilitas sosial dan industri. Namun, urbanisasi juga menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Di desa, terjadi kekurangan tenaga kerja terampil dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang kadang tidak sesuai dengan norma setempat. Di kota, urbanisasi menyebabkan kemacetan lalu lintas, polusi udara, krisis perumahan, peningkatan pengangguran, munculnya permukiman kumuh, serta meningkatnya tindak kriminal dan masalah sosial lainnya. Selain itu, lahan terbuka hijau berkurang dan tekanan pada infrastruktur serta layanan publik semakin berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Desain Besar Pembangunan Kependudukan 2020–2045*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/dokumen/grand-design-pembangunan-kependudukan-2020-2045>
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Kebijakan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/kebijakan-pengendalian-penduduk-dan-keluarga-berencana>
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil Dan Strategi Pengendalian Penduduk Di Daerah*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/profil-dan-strategi-pengendalian-penduduk-di-daerah>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kependudukan Indonesia*. BPS. <https://www.bps.go.id/publication.html>



- Bloom, DE, Kuhn, M., & Prettnner, K. (2017). Prospek Afrika Untuk Menikmati Dividen Demografis. *Population And Development Review*, 43 (Suppl. 1), 151–176. <https://doi.org/10.1111/padr.12073>
- Cleland, J., Bernstein, S., Ezeh, A., Faundes, A., Glasier, A., & Innis, J. (2019). Perencanaan Keluarga: Agenda Yang Belum Selesai. *The Lancet*, 393 (10180), 181–191. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(18\)30962-8](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(18)30962-8)
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2018). Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11 (2), 136–141. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/607>
- Handayani, S., & Nurwati, N. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 21(3), 197–210. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/35462>
- Kusuma, DA, & Kurniawati, Y. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11 (2), 87–96. <https://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3941>
- Lutz, W., Goujon, A., KC, S., & Sanderson, W. (2018). Skenario Demografi Dan Modal Manusia Untuk Abad Ke-21: Menilai Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan. *World Development*, 104, 145–161. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.12.006>
- Organisasi Untuk Kerja Sama Ekonomi Dan Pembangunan. (2021). *Dinamika Populasi Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Penerbitan OECD. <https://www.oecd.org>
- Pida, A., Rahman, F., & Suryanto, D. (2025). Dampak Urbanisasi Terhadap Kemacetan Lalu Lintas Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Transportasi*, 25 (1), 67–78.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, HA (2018). Pengembalian Investasi Dalam Pendidikan: Tinjauan Sepuluh Tahunan Literatur Global. *World Development*, 114, 225–250. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.08.006>
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature Of Work*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1328-3>
- Zhang, L., Wang, Y., & Liu, H. (2020). Urbanisasi Dan Kemacetan Lalu Lintas: Bukti Dari Kota-Kota Di Tiongkok. *Sustainable Cities And Society*, 60, 102233. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102233>
- Zhang, Q., Wang, X., Hou, P., Wan, W., Cheng, C., & Ren, Y. (2019). Pengendalian Pencemaran Air Di Tiongkok: Tinjauan Kebijakan, Regulasi, Dan Implementasi. *Sains Lingkungan Total*, 676, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.134731>